

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, terdapat hubungan positif antara sikap terhadap lagu anak dengan kemampuan menyanyi siswa sekolah dasar, dengan ditunjukkannya oleh koefisien korelasi 0,232 dengan koefisien determinasi 0,0538. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap lagu anak secara nyata turut menentukan dan memberikan kontribusi terhadap pada kemampuan menyanyi 5,38%, sehingga apabila sikap terhadap lagu anak lebih ditingkatkan maka kemampuan menyanyi siswa akan meningkat. Hubungan variabel lagu anak dengan kemampuan bernyanyi siswa tersebut digambarkan dalam persamaan regresi linear $Y = -2,381 + 0,160X_1$. Hal ini berarti apabila variabel sikap terhadap lagu anak ditingkatkan satu unit, maka kemampuan menyanyi siswa akan meningkat sebesar 0,160 pada konstanta -2,381.

Sikap siswa terhadap lagu anak merupakan perwujudan, pikiran, perasaan seseorang serta penilaian suatu obyek, sehingga menghasilkan kecenderungan mengenal, memahami, serta mempelajari lagu anak.

Siswa yang bersikap positif terhadap lagu anak, umumnya cenderung senang dan bergairah serta penuh perhatian untuk belajar bernyanyi.

Siswa yang menganggap besarnya manfaat dapat mengenal dan dapat menyanyikan lagu anak-anak sebagai pengalaman dan sekaligus untuk meningkatkan dan memupuk daya apreasiasinya terhadap lagu anak-anak. Mereka bersungguh-sungguh

tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi juga mencari pengalaman lain di luar sekolah.

Dengan demikian temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, makin positif sikap siswa terhadap lagu anak, maka kemampuan menyanyi siswa juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya jika sikap siswa negatif terhadap lagu anak, maka kemampuan menyanyi siswa akan rendah.

Kedua, terdapat hubungan positif antara kecerdasan musikal dengan kemampuan menyanyi siswa dengan ditunjukkannya koefisien korelasi 0,267 dengan koefisien determinasi 0,0713. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan musikal secara nyata turut menentukan dan memberikan kontribusi terhadap kemampuan menyanyi siswa 7,13%, sehingga kecerdasan musikal lebih ditingkatkan maka kemampuan menyanyi siswa akan meningkat. Hubungan variabel kecerdasan musikal dengan kemampuan bernyanyi siswa digambarkan dalam persamaan regresi linier $Y = 3,737 + 0,295X_2$. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan musikal ditingkatkan satu unit, maka kemampuan menyanyi siswa akan meningkat sebesar 0,295 pada konstanta 3,737.

Kecerdasan musikal siswa terhadap musik merupakan kemampuan pendengaran siswa dalam membedakan bunyi musik, antara lain tinggi rendah nada, pola ritmik, timbre yang didengarnya. Bernyanyi pada dasarnya olah vokal melalui suara. Alunan tinggi rendah nada yang dinyanyikan adalah melodi, sedangkan gerak nada yang teratur disebut ritmik / irama. Di dalam bernyanyi ketepatan nada / intonasi atau yang disebut pitch sangatlah penting agar enak didengar. Kecerdasan musikal yang dimiliki siswa tentunya akan menghasilkan sesuai nada yang tepat saat bernyanyi,

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa, makin tinggi tingkat kecerdasan musikal siswa, maka kemampuan bernyanyi siswa akan meningkat.

Demikian pula sebaliknya, makin rendah kecerdasan musikalnya, makin rendah kemampuan bernyanyinya.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan menyanyi siswa dengan ditunjukkannya koefisien korelasi 0,236 dengan koefisien determinasi 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri secara nyata turut menentukan dan memberikan kontribusi terhadap kemampuan menyanyi siswa 6,90%, sehingga kepercayaan diri yang positif maka kemampuan menyanyi siswa akan meningkat. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan menyanyi siswa digambarkan dalam persamaan regresi linear $Y = -2,370 + 0,168X_3$. Hal ini berarti kepercayaan diri ditingkatkan satu unit, maka kemampuan menyanyi siswa akan meningkat sebesar 0,168 pada konstanta -2,370.

Percaya diri adalah sikap positif seseorang individu yang mampu menilai dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Siswa yang percaya diri cenderung bersikap aktif, tidak malu ataupun takut. Berani dan memiliki pandangan yang positif/opimis tanpa mengkhawatirkan hal-hal yang belum tentu terjadi. Sikap optimis didasari oleh usaha keras, antusias, memiliki tekad yang kuat, proaktif, tekun, rajin, dan pantang menyerah.

Siswa pada saat melakukan aktivitas bernyanyi di depan teman-temannya tentu akan diperhatikan oleh pandangan mata menuju ke arah dirinya. Apabila siswa menguasai materi lagunya dan mempunyai suara yang bagus, dirinya akan mampu menguasai keadaan, seperti berani menatap orang lain atau kepada penonton. Aktivitas bernyanyi tampil di depan umum, tentunya harus didukung oleh suatu keberanian, tidak merasa malu, percaya diri dan penuh optimis.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa, kepercayaan diri yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan menyanyi siswa. Demikian pula jika kepercayaan diri rendah, kemampuan bernyanyi siswa juga rendah.

Keempat, terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara sikap siswa terhadap lagu anak, kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap siswa terhadap lagu anak, semakin meningkat kecerdasan musikalnya, serta semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam bernyanyi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,587 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,344.

Kecerdasan Musikal dan kepercayaan diri yang baik dan ditunjang oleh sikap positif terhadap lagu anak, merupakan variabel-variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian terdapat hubungan positif antara sikap terhadap lagu anak, kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri dengan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang menyatakan adanya hubungan positif antara sikap terhadap lagu anak, kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri dengan kemampuan bernyanyi siswa. Analisis melalui regresi sederhana maupun regresi ganda memberikan implikasi teoritis bahwa terdapat kekuatan antara variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel saling berhubungan dan saling mendukung. Upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa tidak akan terwujud tanpa ditunjang oleh

sikap positif siswa terhadap lagu anak, kecerdasan musikal yang baik, dan kepercayaan diri siswa yang tinggi.

Dengan demikian, maka implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyanyi Melalui Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap siswa terhadap lagu anak dengan kemampuan bernyanyi siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan bernyanyi siswa akan meningkat apabila siswa memiliki sikap positif terhadap lagu anak. Dengan sikap positif terhadap lagu anak, siswa akan melibatkan diri secara aktif dalam situasi dan berbagai kegiatan bermain musik khususnya kegiatan bernyanyi. Oleh karena itu, hendaknya perhatian siswa diarahkan dalam kegiatan bernyanyi. Dengan adanya perhatian, maka akan terjadi pemusatan konsentrasinya yang tertuju kepada sesuatu obyek dalam hal ini kegiatan bernyanyi.

Perhatian dapat timbul secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat terwujud apabila siswa sudah ada kesadaran akan manfaat atau kegunaan dari lagu anak. Dengan demikian siswa hendaknya memahami bahwa kegiatan bernyanyi bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi kemajuan kegiatan di sekolah. Secara tidak langsung, bahwa lagu anak pada intinya mengandung nilai-nilai pendidikan dalam pembentukan karakter, misal nilai cinta tanah air, kasih sayang, patuh pada orang tua, disiplin dan sebagainya.

Bila lagu anak dirasakan sebagai suatu yang berguna bagi diri siswa, maka akan timbul perasaan senang untuk terlibat menyanyikan lagu anak tersebut. Perasaan sangat berkaitan dengan suatu pengalaman tertentu, misalnya bukan saja yang diperoleh dari

sekolah tetapi pengalaman lain, seperti menonton konser musik, baik di televisi atau video klip.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap siswa terhadap lagu anak, adalah kesediaannya mau berlatih menyanyi. Dalam hal ini siswa hendaknya memiliki kesediaan mengenal, menghafal dan menyanyikan lagu anak tersebut.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap lagu anak, yaitu melalui kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu anak-anak. Kegiatan menyanyikan lagu anak-anak dapat dilakukan setiap hari sebagai pengantar sebelum memulai kegiatan pembelajaran untuk mengkondisikan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu anak-anak, juga dapat dimanfaatkan sebagai penanaman nilai karakter, misalnya lebih menghargai sesama teman, memaafkan, sopan santun, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyanyi Siswa Melalui Kecerdasan Musikal

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada hubungan positif antara kecerdasan musikal dengan kemampuan bernyanyi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa dapat meningkat bila siswa memiliki kecerdasan musikal yang baik.

Kecerdasan musikal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menirukan, membedakan bunyi-bunyi musik yang didengar. Misalnya dapat menirukan bunyi irama/ritmik, menirukan nada/melodi, membedakan timbre alat-alat musik yang diperdengarkan. Kecerdasan musikal dapat diperoleh karena bakat, juga dapat dicapai dengan latihan-latihan dalam berolah musik, misalnya mendengar musik, menonton pertunjukkan musik, membaca artikel-artikel tentang musik

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi, yaitu dengan memperbanyak praktek bermain music baik musik instrument maupun vocal. Guru sebagai pengajar yang baik, hendaknya dapat menentukan metode yang tepat dalam mengajar seni musik. Misalnya dalam hal pemilihan materi lagunya, dan memilih alat dan prasarana yang untuk kegiatan belajar musik. Selain dalam penyajiannya materi musik harus yang variatif dan menyenangkan.

3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa melalui Kepercayaan Diri

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan bernyanyi siswa. Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas. Salah satunya bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak. Melalui kegiatan bernyanyi diharapkan anak dapat memahami dan memaknai pesan moral yang disampaikan, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian serta tingkah laku anak tersebut. Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan siswa. Bernyanyi akan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan. Kegiatan bernyanyi mampu memberikan kesempatan pada anak untuk membangun rasa percaya diri. Sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Bernyanyi bukan sekedar bagian dari kecerdasan seni yang dimiliki oleh anak, melainkan juga mengasah kecerdasan sosio-emosi anak sebab ia harus menyanyikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat sesuai isi lagu dan nyanyian akan menambah rasa percaya diri pada anak, hal ini bisa dilihat dari ekspresi dan sikap anak

saat bernyanyi dengan ekspresi suara yang lantang, riang dan ekspresi gerak yang bersemangat.

Aktivitas musik yang dapat dilakukan guru dalam belajar, meliputi mendengar musik, bernyanyi, bermain musik dan melakukan gerakan ritmis, dan memberi kesempatan para siswa tampil di depan kelas atau di atas panggung. Kegiatan bermain musik ini bisa dilaksanakan baik secara perorangan maupun kelompok. Anak-anak biasanya mengikuti kegiatan seni atas inisiatifnya sendiri tanpa suruhan dan paksaan dari orang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian seperti yang telah dikemukakan di muka, peneliti ingin memberi saran yang kiranya dapat dilaksanakan dalam usaha meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.

1. Supaya kemampuan menyanyi siswa meningkat, maka guru hendaknya harus dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap lagu anak, dengan cara:, 1). Memperkenalkan lagu anak Indonesia atau lagu anak yang berbahasa asing, 2). Menyanyi secara bersama-sama lagu anak-anak, 3). Memberikan kegiatan bernyanyi pada awal dan akhir pelajaran, 4). Memberikan tugas secara kelompok mencari lagu yang disukainya. 5). Memajang partitur lagu anak dan tokoh pencipta lagu anak pada dinding kelas.
2. Supaya kecerdasan musikal siswa meningkat, maka pembelajaran seni musik dapat diajarkan melalui kegiatan pengalaman musik, antara lain mendengar musik, menyanyi, bergerak mengikuti musik, bermain dengan alat musik, dan kreativitas musik. Adapun kegiatan musik yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain dengan melatih vokalisasi, solfeggio, sight singing, menyanyi. Adapun kegiatan non musikal

dapat dilakukan dengan membaca buku-buku musik, sejarah musik, menonton pagelaran musik.

3. Supayan kepercayaan diri siswa meningkat, siswa diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas, lomba menyanyi di tingkat: sekolah, kecamatan, kabupaten propinsi, dan tingkat nasional. Adapun bentuk kegiatan bernyanyi, antara lain dalam bentuk menyanyi solo, duet, paduan suara, dan vocal group.
4. Sebaiknya pemerintah menyediakan sarana dan prasarana, antara lain laboratorium musik berserta alat-alat musik, guru yang kompeten dibidang musik, kurikulum yang memadai, mengadakan seminar dan pelatihan bagi para guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bermain musik. Selain itu memperbanyak pembendaharaan lagu anak-anak yang sesuai dengan usia anak melalui lomba cipta lagu anak bagi guru-guru SD.
5. Industri musik dan stasiun televisi tanah air hendaknya memberi kesempatan pada pencipta lagu anak untuk berkarya dan memberi kesempatan pada penyanyi cilik untuk tampil di layar televisi. Lagu-lagu anak harus dimunculkan kembali dengan pesan-pesan moral yang baik, dan kontes pencarian bakat disesuaikan dengan usia anak.
6. Perkembangan industri musik yang semakin maju, maka para pemusik Indonesia harus mampu menggunakan alat-alat tersebut untuk bersaing dengan para pemusik luar negeri. Selain itu pemerintah hendaknya memberikan fasilitas kepada anak-anak berbakat musik untuk menimba ilmu di luar negeri dan memberi kesempatan untuk tampil diajang kompetisi atau konser musik di tingkat Internasional.
7. Generasi milenial hendaknya mencintai musik tradisional dan lagu daerah selain musik modern. Adapun cara melestarikan musik tradisional dan lagu daerah, antara lain dengan: 1). Memperkenalkan dan memainkan musik tradisional dan lagu

daerah tersebut di sekolah-sekolah (sebagai muatan lokal), 2). Mengadakan lomba/festival ditingkat nasional maupun internasional. 3). Memposting rekaman berupa video musik tradisional dan lagu daerah di media sosial, 4). Mengkolaborasikan musik tradisional dengan alat musik modern.

8. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut, karena variable yang dibahas hanya sebagian kecil dari masalah tentang seni musik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lebih luas dan mendalam seperti “Pengembangan lagu Anak pada Era Digital.”

